

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **1. Problematika**

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah.<sup>17</sup> Problem menurut KBBI diartikan sebagai “halhal yang masih belum dipecahkan”.<sup>18</sup> Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan”. Jadi yang dimaksud problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian problem di atas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya:

1. Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
2. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 145.

<sup>18</sup> Tim Penulisan KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 896.

<sup>19</sup> Komarudin dan Tjuparmah S, Kamus Istilah., 145.

## 2. Arab Pegon

### 1. Pengertian huruf Arab pegon

Huruf Arab pegon secara bahasa berasal dari bahasa Jawa yaitu huruf Arab berarti huruf atau abjad yang berasal dari Arab sedangkan pegon berasal dari kata pego yang berarti menyimpang. Hal ini dikarenakan memang huruf pegon ini menyimpang dari literatur Jawa. Bagi santri tentunya sudah faham dengan huruf pegon. Huruf-huruf pegon ini bisa dikatakan sebagai sebuah aksara yang nyeleneh karena susunan atau tatanannya yang agak berbeda dengan bahasa aslinya (Arab bukan, Jawa juga bukan). Sedangkan huruf Arab pegon menurut istilah yaitu huruf atau abjad Arab yang dimodifikasi menggunakan bahasa daerah setempat seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan bahasa Madura, huruf Arab pegon ini juga disebut Arab Jawi. Yaitu tulisan yang menggunakan huruf Arab atau huruf hijaiyyah, akan tetapi dalam praktik bahasanya menggunakan bahasa Jawa atau bahasa daerah lainnya yang sesuai dengan selera orang yang ingin menggunakannya. Arab pegon ada juga yang menyebutnya dengan Arab Melayu, hal ini dikarenakan menggunakan bahasa Melayu atau bahasa Indonesia atau bahasa lokal lainnya yang ditulis dengan huruf Arab.<sup>20</sup>

Arab pegon juga disebut sebagai aksara gundhil atau gundhul yang berarti tidak berharokat. Di kalangan pesantren sering menyebutnya Arab pegon, sedangkan di kalangan yang lebih luas disebut dengan Arab Melayu. Huruf Arab pegon merupakan huruf Arab yang telah mengalami transliterasi dan diberi tanda tertentu, yang digunakan di pesantren untuk memaknai kitab kuning dengan

---

<sup>20</sup> Wikipedia Indonesia, "Abjad Pegon", [https://id.wikipedia.org/wiki/abjad\\_pegon](https://id.wikipedia.org/wiki/abjad_pegon), 16 September 2022, Diakses Pada Tanggal 18 September 2022.

metode bandongan, yaitu guru membaca dan murid menulis. Contohnya di pondok pesantren Lirboyo Al-Mahrusiyah Kediri ini yang memadukan antara aksara pegon dengan aksara latin. Huruf pegon terdiri dari huruf vokal dan konsonan yang berjumlah 30 huruf, dari huruf alif sampai dengan huruf ya.

Huruf pegon ini mempunyai keunikan tersendiri. Jika dilihat dari kejauhan, tulisan Arab pegon seperti tulisan Arab pada umumnya. Namun, jika dicermati dengan seksama, susunan atau huru-hurufnya bukan susunan bahasa Arab. Orang Arab asli tidak akan bisa membaca tulisan Arab pegon. Seandainya mereka bisa membacanya pun, tidak akan sejelas dengan bacaan orang Jawa atau orang Melayu asli.<sup>21</sup>

Huruf pegon merupakan proses akulturasi budaya Arab saat tiba di Indonesia dan merupakan sebuah tradisi sastra Islam nusantara di Jawa yang digunakan dalam mentransmisikan ajaran-ajaran Islam melalui teks berupa prosa, syair dan undang-undang. Tak hanya itu, karya saduran ajaran Islam yang terdapat pada kitab-kitab tulisan ulama Timur Tengah abad pertengahan termasuk didalamnya dengan mengembangkan teks-teks Arab ke dalam bahasa Jawa atau bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat setempat.

Penggunaan huruf Arab hijaiyah tidak diserap secara keseluruhan sama pada huruf pegon. Terdapat beberapa huruf konsonan yang tidak ada dalam huruf hijaiyah, seperti huruf c, g, p, ny, dan ng. Maka dari itu dilakukan penyesuaian bahasa dengan menambah atau modifikasi bentuk huruf pegon yang menunjukkan huruf konsonan yang belum ada.

---

<sup>21</sup> Nu.or.id, "Huruf Pegon Pemersatu Ulama Nusantara", <https://www.nu.or.id/opini/huruf-pegon-pemersatu-ulama-nusantara-0PTEE>, 13 september 2013, diakses tanggal 23 Juli 2022.

**Table 2.1 Perbedaan Huruf Hijaiyah Dengan Huruf Pegon**

No	Huruf Arab Hijaiyah		Huruf Pegon	
	Bentuk Huruf	Bunyi	Bentuk Huruf	Bunyi
1	ج	Jim	چ	Ca
2	ك	Kaf	ك	Ga
3	ف	Fa	ف	Pa
4	ن	Nun	ن	Nya
5	ع	'ain	ع	Nga

Perbedaan yang lain antara huruf Arab Hijaiyah dan huruf pegon adalah penggunaan tanda baca. Jika dalam huruf Arab mengenal syakl atau harakat (fathah, kasrah dhommah, sukun, fathahtain, kasrahtain, dhommahtain dan syiddah), maka dalam huruf pegon tidak ada. Vokal dalam huruf pegon biasanya menggunakan huruf hijaiyah alif, ya', wawu setelah huruf konsonannya. Huruf pegon juga mengenal istilah diftong yang hanya memiliki tiga rangkap vokal dan tersusun dari dasar vokal itu sendiri.

**Table 2.2 Huruf Vokal Latin Dan Pegon**

Huruf vokal					
Latin	a	i	u	E	o
Pegon	ا	ي	و	ي	و

**Table 2.3 Huruf Vocal Rangkap Latin Dan Arab Pegon**

Huruf vokal		Rangkap/diftong	
Latin	Ai	au	Ui
Pegon	اي	او	وي

**Table 2.4 Huruf Konsonan Latin Dan Arab Pegon**

huruf Konsonan										
Latin	b	C	D	F	g	h	j	k	l	M
Pegon	ب	چ	د	ف	ڨ	ه	ج	ك	ل	م
Latin	n	P	Q	R	s	t	v	w	Y	z
Pegon	ن	پ	ق	ر	س	ت	ف	و	ي	ز\ذ
Latin	kh	sy	Th		dz		gh		Ng	ny
pegon	خ	ش	ط		ظ		غ		غ	ث

Disaat guru membacakan makna dan siswi menulisnya tidak jarang satu lafadh Arab dalam kitab memiliki makna yang banak dan panjang, untk itu, teknik penulisan Arab pegon menawarkan rujuk atau singkatan agar aktifitar belajar dengan memaknai kitab menjadi lebih mudah dan cepat. Berikut ini adalah daftar rujukan atau singkatan penulisan Arab pegon:

Gambar 2.1 Rujukan Atau Singkatan Makna Arab Pegon

٦	٥	٤	٣	٢	١
ان جاء محمد بن عبد الله	ماثكا - مآكا	جواب	ج	١٩	
كل نفس بما كسبت	سباب	مسبابة	س	٢٠	
... لا لهم يومنون	كرنا	تعليل	ع	٢١	
أحبب العالم لأوصعنا	سبحان	غاية	ع	٢٢	
ألكتاب للزبير	كدرى - كفويان	ملك	ل	٢٣	
أعطيت الكتاب للزبير	ماربع - كندا	اختصاص	ما	٢٤	
قام محمد بن علي بن عباس	سلاكيبي	مصدر ظرفية	مظ	٢٥	
كتاب زيد بنفسا	افان - افايا	تمميز	م	٢٦	
الرجل خير من المرأة	تيمباغ	مفضل عليه	مع	٢٧	
رأيت السمرقند	فيرا - بيرافا	جمع	ج	٢٨	
حاجه اخذ	اورا - تيداك	نفي	نف	٢٩	
ولا يعمل لها ارف	اجا - جاغان	نهي	نه	٣٠	
فلا ارشد عليهم	ايكو موجود	خبر مطلق	مخ	٣١	
... ما بين السماء	سبارغ	غير عاقل	ب	٣٢	
فاعلم انه لا اله الا الله	كلاكوان - انو	ضمير الشأن	ه	٣٣	
طنت لزيد قائم	تننو - يكتي	لامر ابتداء	ي	٣٤	
لجانبهم يرجعون	سوفيا - سامتي	لعل تأكيد	سف	٣٥	
فكتابا اتاهم	سبيلان - كنيكا	شرطية	سيا	٣٦	
وانه يصوروا خيرا كذا	اوليهي	مصدر	مص	٣٧	

  

الأمثلة	المعاني	المشار إليه	الظن	أخرى	١
٦	٥	٤	٣	٢	١
مزيد قائم	اتوي - ادا فون	مبتداء	م	١	١
بكره عذرس	ايكو - اداله	خبر	خ	٢	٢
قال فاحمد	سفا - سيفا	فاعل عاقل	فا	٣	٣
طار الظير	افا	فاعل غير	ف	٤	٤
خلق الانسان صغيما	سفا - سيفا	نازل العاقل	نفا	٥	٥
ركب الفرس للجهاد	افا	نازل العاقل غير	نف	٦	٦
ضرب زيد بكرا	كندا	مفعول به	مف	٧	٧
ما انت حور زيدا	بورتا - سرتان	مفعول معه	مع	٨	٨
فتمت ايندا لا زيدا	كرنا اراهي	مفعول لاجله	مل	٩	٩
نصر خالد بكره قضا	دغان - كلوان	مفعول مطلق	مط	١٠	١٠
ولدا النبي يوم الاثنين	فدا - اعدلام	ظرف زمان	ظن	١١	١١
يلعب زيد امام الصياد	دي - اعدلام	ظرف مكان	ظمر	١٢	١٢
حضر اخذ الشجاع	ياغ - كاغ	نعت	ن	١٣	١٣
ان الذين آمنوا...	ياغ - كاغ	صلة	ص	١٤	١٤
من السماء من ماء	پتاي - پتاي	بيان	با	١٥	١٥
صرت انزالا لله لزيدا	روفان - روفان	سبدل	بد	١٦	١٦
جاء اخذ الكفا	حالي - دالم كادان	حال	حا	١٧	١٧
ان قام اخذ قام بكره	لامون - جيكا	شرطية	ش	١٨	١٨

Saat kita memaknai suatu kalimat pada kitab kuning atau pada teks tertentu menggunakan metode ini, sejatinya kita tidak hanya memaknai, namun juga menganalisis kedudukan dari kata-kata tersebut. Huruf pegon dapat mempermudah pembelajaran nahwu karena ia menunjukkan-kedudukan tiap kata dengan simbol-simbol yang memiliki makna khusus. Sebagaimana contoh yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa ‘فا’ ditujukan kepada kata yang dalam kalimat

tersebut berkedudukan sebagai fa'il atau dalam bahasa jawa diterjemahkan sopo, 'م' yang berarti kata dalam suatu kalimat berkedudukan sebagai muftada' atau dalam bahasa jawa diterjemahkan utawi, 'مط' 'untuk maf'ul muthlaq atau dalam bahasa jawa diterjemahkan kelawan,' ظز' 'menunjukkan dzorof zaman atau dalam bahasa jawa diterjemahkan ing dalem , dan lain-lain. Meskipun simbol ini mudah diartikan karena sudah mewakili nama dari kedudukan dari suatu kata dalam kalimat, namun sebelumnya kita perlu mempelajari tabel di atas untuk lebih memahami bagaimana penggunaannya.

Contoh penggunaan pegon dalam memaknai: الحمد لله maka kyai, ustadz, atau guru akan menerjemahkan: Alhamdu utawi sekabehane puji iku lillaah kedue/kagugane Allah ta'ala. Kita tidak menuliskan semua perkataan ustadza tersebut. Kata utawi setelah kata الحمد langsung kita simbolkan dengan huruf 'م', sehingga kita cukup mencoretkan huruf tersebut di awal kata الحمد, begitu pula saat ustadz mengartikan kata iku di awal kata هالل , kata iku bisa langsung kita simbolkan dengan mencoretkan huruf 'خ' di awal kata هالل . Dengan bantuan tabel tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa kata الحمد berkedudukan sebagai muftada' dan هالل berkedudukan sebagai khabar.

### 3. Sejarah Arab Pegon

Menurut suatu catatan, huruf Arab Pegon muncul sekitar tahun 1400 M yang digagas oleh raden Mohammad Ali Rahmatullah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Sunan Ampel di Pesantren Ampel Dentha Surabaya. Sedangkan menurut pendapat lain, penggagas huruf Arab Pegon adalah raden Syarif

Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati Cirebon. Ada juga yang mengatakan bahwa huruf Arab Pegon ini ditemukan oleh Imam Nawawi Al-Bantani.<sup>22</sup>

Sayangnya, huruf Arab pegon kini tidak lagi dikenal oleh masyarakat Islam secara luas. Padahal menurut sejarahnya, huruf Arab pegon telah digunakan secara luas oleh para penyair agama islam, ulama, penyair, sastrawan, pedagang, hingga politikus dikawasan dunia melayu. Peran penjajah juga mempunyai pengaruh dalam menggrogoti berkurangnya pemahaman tentang huruf Arab pegon. Sebab pada masa penjajahan dalam pemerintahannya, tulisan yang digunakan untuk urusan negara adalah menggunakan huruf latin. Sedangkan huruf Arab pegon terisolir di dunia pesantren. Keadaan ini berbeda dengan sebelum penjajah menginjakan kakinya di bumi Nusantara.<sup>23</sup>

#### **4. Kelebihan dan kekurangan Arab Pegon**

Pemanfaatan huruf pegon dalam penerjemahan kitab kuning memiliki keuntungan dalam pembelajaran nahwu. Pertama, siswa atau santri dapat mengetahui kedudukan kalimat dalam setiap tulisan karena menggunakan simbol-simbol linguistik tertentu. Karena pada penerjemahan kitab kuning penggunaan huruf pegon juga menggunakan singkatan huruf yang melambangkan dari kedudukan kalimat tersebut seperti pada contoh, simbol huruf (ا) (yang diartikan sebagai “utawi” yang menjelaskan posisi muftada' pada suatu kalimat. Simbol

<sup>22</sup> Nu.Or.Id, “Huruf Pegon Pemersatu Ulama Nusantara”, <https://www.nu.or.id/huruf-pegon-pemersatu-ulama-nusantara-POTEE>, 13 September 2013, Diakses Tanggal 16 Agustus 2022.

<sup>23</sup> Kom.Com/Original, “Huruf Pegon: Pengertian, Asal-Usul, Fungsi, Dan Abjadnya”, <https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/01/26/174010978/huruf-pegon-pengertian-asal-usul-fungsi-dan-susunan-abjadnya>, 26 Januari 2022, Diakses Tanggal 16 Agustus 2022.

huruf (ف (yang artinya “opo” yang menjelaskan fa’il ghoiru aqil dalam kalimat. Dan simbol huruf (خ (yang artinya “iki” yang menjelaskan khobar pada suatu kalimat.

Kedua, siswa bisa menambah banyak kosa kata dari hasil pembelajaran dengan menggunakan arab pegon. Karena penerjemahan kitab kuning ini diterjemahkan antar kata, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami makna setiap kata dan menambah kosa kata bahasa arab yang dia miliki. Metode ini juga termasuk metode yang dapat mempercepat seorang siswa dalam menghafal kosa kata, dikarenakan baik dari penerjemahannya yang perkata, tempat kedudukan, siswa juga dapat mengetahui sinonim maupun antonim dari sebuah kata. Seperti pada contoh bahasa arab dari rumah yang sering kita dengar dan kita ketahui adalah (بيت) (namun ternyata banyak kata yang dapat memiliki terjemahkan kata rumah yaitu (مثنوى، موطن، مسكن، دار، منزل). Dengan begitu siswa dapat menambah wawasan mereka akan kosa kata bahasa arab dan dapat mengaplikasikannya dalam berbicara bahasa arab. Adapun kekurangan dalam pemanfaatan huruf pegon ini yaitu rawannya kesalahan karena ketika hendak menerjemahkan sendiri kitab kuning yang kebanyakan tidak mempunyai syakkal atau harokat, hal itu dapat merubah arti sebenarnya dari sebuah kata, karena di dalam bahasa arab ketika suatu kata berbeda harokatnya maka itu akan berdampak pada maknanya, jika maknanya salah hal itu juga dapat mempengaruhi susunan atau kedudukan dari sebuah kalimat. Untuk itu jika kita akan menerjemahkan

kitab, alangkah lebih baik jika kita meminta dibacakan dari orang yang sudah pernah mempelajari kitab tersebut atau meminta kepada orang yang lebih ahli.<sup>24</sup>

Walaupun huruf pegon ini menggunakan huruf arab hijaiyah dalam penggunaannya namun tidak semua huruf arab bisa diserap sebagai pengaplikasian huruf pegon. Karena pada bahasa indonesia terdapat banyak konsonan yang tidak dapat disimbolkan dengan huruf arab seperti contoh (nga, nya, co, go, po) jika disimbolkan dengan huruf arab yang mendekati konsonan tersebut maka dapat disimbolkan dengan huruf berikut ini (ف, ك, ج, ي, غ), (namun karena dirasa masih belum bisa menyimbolkan konsonan di atas, maka huruf pegon memodifikasi huruf-huruf tersebut dengan menambahkan masing-masing huruf satu atau dua titik, sehingga mempunyai titik tiga yang membedakan huruf pegon tersebut dengan huruf bahasa arab sebelumnya. Dan huruf pegon juga tidak mempunyai syakkal atau harokat seperti huruf arab hanya menggunakan huruf alif sebagai simbol vokal “a”, huruf ya' sebagai vokal “i” dan huruf wawu sebagai simbol vokal “u” dan “o”, sehingga para santri harus belajar cara membaca huruf pegon yang baik dan benar untuk bisa membaca terjemahan dengan huruf pegon.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Imam suprayoga dan tobroni, “*metodologi penelitian social agama*”, (bandung: remaja rosdakarya, 2001), h.192-193.

<sup>25</sup> Nella Shefia, “*Pemanfaatan Hiuruf Pegon Dalam Mmpermudah Pembelajaran Nahwu*” HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Univesitas Negeri Malang, 2021.

## 5. Kegunaan Arab Pegon

Indonesia memiliki sejarah panjang dalam membantu melawan penjajah. Huruf Arab yang digunakan untuk menulis bahasa lokal Jawa maupun Melayu itu menjadi salah satu alat perjuangan merebut kemerdekaan dari tangan Belanda.

Pondok pesantren berperan aktif dalam penyelenggaraan pembinaan serta pendidikan masyarakat melalui penyebaran ajaran Islam yang akomodatif terhadap sistem budaya masyarakat.<sup>26</sup> Ini merupakan kekhasan yang dimiliki pesantren sejak awal berdirinya sampai muncul berbagai perkembangannya. Lembaga pendidikan yang mengajarkan agama Islam kepada masyarakat dan anak-anak di Indonesia telah lahir dan berkembang semenjak masa awal kedatangan Islam di negeri ini. Pada masa awal kemunculannya, lembaga pendidikan ini bersifat sangat sederhana berupa pengajian Al-Qur'an dan tata cara beribadah yang diselenggarakan di masjid, surau.

Lembaga yang terus berkembang dengan nama pesantren ini terus tumbuh dan berkembang didasari tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat sebagai generasi penerus. Pondok sebagai asrama tempat tinggal para santri, masjid sebagai pusat aktivitas peribadatan dan pendidikan, santri sebagai pencari ilmu, pengajaran kitab kuning serta kiai

---

<sup>26</sup> Muhammad Thoriqussu'ud, "Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren", *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, Vol. 1, No. 2 (Juli 2012), hal. 227

yang mengasuh merupakan lima elemen dasar keberadaannya.<sup>27</sup> Pembelajaran kitab kuning sudah menjadi identitas dunia kepesantrenan. Sumber belajar kitab kuning telah dipergunakan sejak abad 16, meskipun tradisi cetak belum tersebar di Indonesia dan lembaga pesantrenpun masih dipertentangkan keberadaannya. Kitab kuning yang dipelajari dalam pengajian kitab memiliki corak yang berbeda-beda dari abad ke abad; meskipun kitab yang dipelajari sejenis kelompok kitab karya abad pertengahan Islam.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>28</sup>

Abudin Nata mengutip dari pendapat Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Muhammad Thoriqussu'ud, "Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren", Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid, Vol. 1, No. 2 (Juli 2012) dalam (Zamkhasri Dhofier, Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kiai, Jakarta :LP3ES, 1994), hal. 44

<sup>28</sup> UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 2-3.

<sup>29</sup> Abudin Nata, "Kapita Selekta Pendidikan Islam", (Bandung: Angkasa, 2003), h. 11.

Pendidikan adalah suatu proses atau usaha dalam rangka melatih, membimbing dan mentransfer ilmu pengetahuan yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa kepada peserta didik. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik, jasmani yang sehat, kuat dan berketerampilan, cerdas, pandai, dan hatinya penuh iman kepada Allah SWT dan membentuk kepribadian yang utama.<sup>30</sup>

Pendidikan akhlak adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa kepada peserta didik dengan mentransfer nilai-nilai moral dan pembiasaan-pembiasaan yang baik dengan tujuan agar peserta didik mampu memiliki akhlak yang mulia (*akhlak al-karimah*) dan berkepribadian yang kamil (sempurna) sesuai dengan ajaran Islam.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Muchtar, Dede Setiawan, Saiful Bahri, "Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. KH. Zakky Mubarak, MA", *Jurnal Studi Al Qur'an*, Vol. 12, 2 ( Juli, 2016), h. 199.

<sup>31</sup> Muchtar, Dede Setiawan, Saiful Bahri, h. 199.